

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berdasarkan analisis sosiologi pendidikan, pendidik mengambil peran sebagai agen sosialisasi sekunder yang mentransmisikan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan modal kultural yang esensial bagi integrasi peserta didik dalam masyarakat yang lebih luas. Dalam kerangka teori sistem pendidikan, pendidik merupakan elemen fundamental dalam mekanisme transmisi dan transformasi pengetahuan, yang secara langsung berkontribusi pada kualitas output sistem melalui praktik pengajaran yang efektif, asesmen formatif dan sumatif yang valid, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Keahlian pedagogis pengajar merupakan komponen krusial dalam efektivitas transmisi pengetahuan dan fasilitasi konstruksi pemahaman peserta didik. Kompetensi mengajar yang mumpuni secara signifikan memoderasi hubungan antara kurikulum dan hasil belajar, memungkinkan pengajar untuk mengimplementasikan strategi instruksional yang berbasis bukti, mengakomodasi keberagaman gaya belajar, serta membangun suasana pembelajaran agar mendukung potensi para siswa dalam kognitif, afektif, serta keterampilan psikomotor peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek, dalam konteks dunia pendidikan, dapat dikonseptualisasikan secara ilmiah sebagai pendekatan pedagogis konstruktivistik dan pengalaman, dimana mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam kegiatan belajar dalam proses investigasi mendalam terhadap permasalahan atau pertanyaan autentik¹². Membuat puisi tentang pengalaman proyek dapat menjadi cara yang ampuh bagi pembelajar untuk merefleksikan proses yang telah mereka lalui, menginternalisasi konsep-konsep kunci, dan mengartikulasikan pemahaman mereka dengan cara yang personal dan mendalam. Proses kreatif menulis puisi memaksa siswa untuk menyaring informasi, mengidentifikasi esensi, dan menghubungkannya dengan

¹Muhammad Qudrat and Wisnu Aji, ‘Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan Http://Jurnal.Uns.Ac.Id/Teknodika’, 17.02, pp. 70–84.

²Wan Muhammad Fariq, ‘Analisis Deskriptif Inovasi Strategi Dan Pembelajaran Dalam Kerangka Merdeka Belajar Metode’, 12.3 (2023), pp. 189–202.

emosi dan imajinasi mereka.³ Secara ilmiah, pendidik dapat mengatasi intrinsik tantangan implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui serangkaian strategi pedagogis dan manajemen kelas yang terstruktur. Pertama, desain proyek yang cermat dan terstruktur dengan rubrik penilaian yang jelas dan kriteria keberhasilan yang terukur secara signifikan memitigasi risiko ambiguitas tugas dan inefisiensi waktu. Kedua, penerapan scaffolding progresif melalui pemberian dukungan terarah pada tahapan-tahapan proyek yang berbeda membantu siswa dengan tingkat kemampuan beragam untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, integrasi formatif asesmen berkelanjutan memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan siswa secara individual dan kolektif, mengidentifikasi area kelemahan pemahaman atau keterampilan, dan memberikan intervensi yang tepat waktu dan spesifik. Keempat, fasilitasi aktif dan bimbingan metakognitif oleh pendidik mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi kendala, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Terakhir, penggunaan sumber daya dan teknologi yang relevan dan terkuras dapat meningkatkan efisiensi penelitian dan produksi proyek, sekaligus meminimalkan potensi frustrasi akibat keterbatasan akses atau keterampilan teknis. Dengan demikian, pendekatan sistematis dan berbasis data ini secara empiris berpotensi untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran berbasis pada proyek yang dilakukan dan meminimalkan dampaknya pada disparitas hasil belajar yang didapat siswa.

Namun,⁴ termasuk di SMA Mawar Indah terkhususnya di kelas X, yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui tulisan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya motivasi, ketidakpahaman terhadap struktur penulisan yang baik, serta minimnya pengalaman menulis yang relevan. Dalam konteks SMA Mawar Indah, pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis melewati proyek yang mereka

³S S Wajiran and Uwais Inspirasi Indonesia, *No Title*.

⁴Tim Penyusun, ‘Kurikulum Untuk Pemuliharaan Pembelajaran’, 2022.

kerjakan. Pembelajaran berbasis proyek menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari teman sekelas, sehingga dapat mengurangi kecemasan mereka dalam menulis. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis pada proyek menjadi alternatif proses belajar yang bukan hanya tertuju pada apa yang akan dicapai di akhir, melainkan juga dalam proses belajar yang menyenangkan serta mendorong pertumbuhan keterampilan menulis siswa. Dari penjelasan di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan topik sesuai dengan pokok bahasan dengan judul “Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di SMA Mawar Indah Medan”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang, peneliti merumuskan pertanyaan inti yang akan menjadi fokus utama pada penelitian, “Bagaimana Pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMA Mawar Indah Medan?”

1.3.Tujuan penelitian

Penelitian dilakukan sebagai tujuan untuk melihat dan mengukur bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan menulis puisi siswa di SMA Mawar Indah Medan.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Siswa

Dengan berfokus pada proses kreatif dan kolaboratif, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide serta teknik penulisan yang lebih baik. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam berpartisipasi pembelajaran proyek, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan dalam bersosialisasi, seperti Membangun kekompakan dalam kelompok, menjaga alur komunikasi yang jelas, serta mencari solusi bersama ketika menghadapi masalah (*problem solving*). Keterampilan ini akan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk keperluan akademis serta pada kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

1.4.2. Bagi Guru

Pemahaman keterampilan siswa dalam penelitian ini, guru bisa memahami tentang keterampilan menulis puisi siswa di SMA Mawar Indah. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam menulis puisi, guru bisa merancang intruksi lebih tepat sehingga sesuai dan cocok dengan kebutuhan individu siswa.

1.4.3. Bagi Peneliti

Peneliti akan lebih memahami sesuatu yang diterapkan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek pada konteks penulisan puisi. Penelitian ini memperluas wawasan peneliti mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan pengalaman praktis dalam merancang dan melaksanakan proyek berbasis pembelajaran, yang dapat berguna dalam kegiatan akademik maupun profesional di masa depan. Peneliti akan mengasah keterampilan metodologis dan analitis yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Ini mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pembahasan hasil, yang semuanya merupakan aspek penting dari penelitian ilmiah.

1.4.4. Bagi Pembaca

Pembaca yang mungkin terdiri dari akademisi, guru, dan pengelola pendidikan, akan mendapatkan wawasan baru tentang pembelajaran berbasis proyek dengan strategi yang digunakan saat aktivitas belajar-mengajar guna meningkatkan efektivitas proses pembelajarannya yang dapat diadopsi pada kurikulum pengajaran. Penelitian ini dapat mendorong pendidikan inovatif dan memperkaya diskusi pendidikan di kalangan profesional.

1.4.5. Bagi Penelitian Lanjutan

Dari temuan penelitian yang bisa memberikan landasan kuat sehingga penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks lain, seperti dalam pembelajaran mata pelajaran lain, di berbagai tingkat pendidikan, atau dengan pendekatan interdisipliner. Identifikasi Isu yang dapat diteliti lebih lanjut:

Penelitian ini dapat mengungkapkan tantangan dan isu lain yang perlu diteliti lebih lanjut, Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kepada akademisi dan pembuat kebijakan tentang pentingnya menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum. Hal ini dapat membantu merancang kebijakan pendidikan yang lebih kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa secara lebih efektif.